

Penanaman Nilai-Nilai Patriotisme Dan Nasionalisme Pada Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Di SMK Negeri 2 Salatiga

¹ Yesaya Sampari Manggaprouw, ²Nani Mediatati

¹ Prodi PPKn, Universtas Kristen Satya Wacana, Salatiga

Email: 172015006@student.uksw.edu¹ nani.mediatati@uksw.edu²

Article Info	Abstract
<p>Article history:</p> <p>Article Accepted: 09 July 2021 Publication : 16 July 2021</p>	<p><i>This study aims to describe the inculcation of the values of patriotism and nationalism in students through PPKN learning in class XI TAV-A SMA Negeri 2 Salatiga. The type of research: descriptive qualitative, research subjects were PPKn teachers and students of class XI TAV-A. Collecting data using observation techniques, interview tests, questionnaires, documentation. Data analysis used descriptive qualitative analysis. The results showed that the inculcation of the values of patriotism and nationalism through Civics learning had been carried out starting from the planning, implementation and evaluation stages. The values of patriotism and nationalism that were instilled were: respecting differences, maintaining unity, being willing to sacrifice, caring about helping friends who are in trouble, being responsible, honest, disciplined and religious. Based on student questionnaire data processing, the effectiveness of Civics learning in instilling the values of patriotism and nationalism is manifested in eight attitudes of students who fall into the very high category with an average value of >3.0</i></p>
<p>Keywords: Patriotism, Nationalism, PPKn Learning Values</p>	
Article Info	Abstrak
<p>Article history:</p> <p>Article Accepted: 09 July 2021 Publication : 16 July 2021</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme pada siswa melalui pembelajaran PPKn di kelas XI TAV-A SMA Negeri 2 Salatiga. Jenis penelitian: deskriptif kualitatif, subjek penelitian guru PPKn dan siswa kelas XI TAV-A. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara tes, angket, dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai patriotisme dan nasionalisme melalui pembelajaran PPKn telah dilakukan mulai tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, Nilai patriotisme dan nasionalisme yang ditanamkan adalah : menghargai keberbedaan, menjaga persatuan, rela berkorban, peduli membantu teman yang kesulitan, bertanggung jawab, jujur, disiplin dan religius. Berdasarkan olah data angket siswa, efektivitas pembelajaran PPKn dalam menanamkan nilai patriotisme dan nasionalisme terwujud dalam delapan sikap peserta didik yang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata >3,0</p>
<p>Keywords: Patriotisme, Nasionalisme, Pembelajaran PPKn</p>	
<p>Corresponding Author:</p> <p>Yesaya Sampari Manggaprouw, ²Nani Mediatati Prodi PPKn, Universtas Kristen Satya Wacana, Salatiga Email: 172015006@student.uksw.edu</p>	<p><small>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</small></p> 

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah merupakan salah satu sarana untuk menanamkan nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme pada siswa. Melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk meneruskan sikap kepahlawanan, atau rela berkorban dan sikap kesetiaan kepada bangsa dan negara. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme melalui pendidikan kewarganegaraan ini harus ditanamkan sejak dini (jenjang SD). Dengan menanamkan nilai

tersebut sejak dini maka generasi penerus bangsa mampu bertindak sesuai dengan nalurnya dan mampu membangun bangsa dengan dasar cinta bangsa dan tanah airnya. Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan karakter warga negara yang ideal yaitu warga negara yang memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, serta demokratis dan bertanggungjawab (UU No. 20 tahun 2003). Dengan demikian pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran mengembangkan misi sebagai pendidikan nilai dan pendidikan karakter warga negara. Karakter siswa yang dikembangkan antara lain adalah karakter patriotisme dan nasionalisme (mencintai bangsa dan negaranya).

Suprpto dkk. (2007: 38) menyatakan bahwa patriotisme adalah semangat cinta tanah air atau sikap seseorang yang rela mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya. Lebih jauh lagi, Bakry (2010: 145) menyatakan bahwa patriotisme adalah bagian dari paham kebangsaan dalam nasionalisme Indonesia.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa patriotisme adalah prinsip yang mencerminkan kecintaan terhadap tanah air atau bangsa dan kesediaan untuk menjunjung nilai-nilai kemanusiaan.

Sedangkan nasionalisme berasal dari kata nation yang berarti bangsa. Nasionalisme adalah suatu paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara atas kesadaran keanggotaan/warga negara yang secara potensial bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsanya (Rahayu, minto 2007:5). Nasionalisme merupakan suatu paham yang mengutamakan persatuan dan kebebasan suatu bangsa.

Kondisi saat ini banyak siswa jenjang Sekolah Menengah Kejuruan yang kurang memiliki sikap patriotisme dan nasionalisme. Mereka melakukan hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan, kepahlawanan, sosial, dan agama. Sebagai contoh bolos sekolah, membuat coretan-coretan kotor yang merusak keindahan, tidak menaati peraturan sekolah, mengkonsumsi narkoba dan obat-obatan terlarang, gemar minum-minuman beralkohol, pergaulan bebas dan sejenisnya yang dapat merugikan dirinya serta bangsa dan negaranya.

Hal ini juga terjadi pada siswa SMK Negeri 2 Salatiga, khususnya kelas XI TAV-A, ada beberapa siswa yang sering melakukan tindakan-tindakan yang tidak mematuhi dan menaati peraturan sekolah, bolos sekolah, membuat coretan-coretan kotor yang merusak fasilitas umum di sekolah (hasil wawancara dengan guru PPKn kelas XI TAV-A). Sehubungan dengan pembelajaran PKn, Depdiknas (2004 : 4) menyatakan bahwa guru PKn harus memiliki keahlian (expertise) yakni : (1). Menguasai pembelajaran materi PKn di sekolah. (2). Menguasai konsep keilmuan yang relevan dengan materi pembelajaran PKn di sekolah. (3). Menguasai strategi pembelajaran PKn di sekolah. (4). Berkontribusi (mampu berperan) terhadap tercapainya tujuan PKn dan tujuan pendidikan nasional.

Sejalan dengan Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 yang mengatakan bahwa terdapat beberapa hal yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan kemampuan pembelajaran, yaitu : (1). Pemahaman terhadap peserta didik, (2). Perancangan pembelajaran, (3). Pelaksanaan pembelajaran,(4). Perancangan dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar, (5). Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning); (6). Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Mengacu pada tujuan mata pelajaran PPKn dan kemampuan pembelajaran yang harus dimiliki oleh guru PPKn, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai patriotisme dan nasionalisme pada siswa kelas XI TAV-A melalui pembelajaran PPKn di SMK Negeri 2 Salatiga.

Berdasarkan hasil penelitian Agusti Miago (2018) dengan judul Penanaman Nilai-nilai Patriotisme dan Nasionalisme dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 9 Padang. (<http://repository.uinib.ac.id/id/eprint/1122> diakses pada 29 juni 2019), dan hasil penelitian Gita Enggarwati (2013) dengan judul Nilai-nilai Patriotisme dan Nasionalisme yang terkandung dalam pembelajaran IPS materi sejarah perkembangan Islam di Indonesia (studi kasus di kelas V SD Muhammadiyah Plosorejo). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/1640> Diakses pada 03

Januari 2019), menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme telah diintegrasikan dan dilaksanakan dalam pembelajaran sejarah di SMA dan Pembelajaran IPS di SD, namun nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme dalam diri siswa masih jauh dari yang diharapkan. Penelitian ini akan mendeskripsikan penanaman nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme dalam pembelajaran PPKn pada siswa SMK Negeri 2 Salatiga kelas XI TAV A, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajarannya serta hambatan-hambatan serta kendala yang dihadapi pendidik (guru) PPKn dalam pelaksanaan penanaman nilai patriotisme dan nasionalisme pada siswa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau tingkah laku sesuai dengan realita yang dialami oleh subjek penelitian sehingga dapat menyajikan data sesuai dengan realita yang ada dan menuangkannya dalam kata-kata. Dalam penelitian ini yang dideskripsikan adalah nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme kepada siswa SMK melalui pembelajaran PPKn.

Bogdan dan Taylor dalam Tohirin (2012:2) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur dari penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis atau berbentuk lisan dari orang-orang dan bentuk perilaku yang dapat diamati. Sedangkan Sugiono (2010:1) mengartikan penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi, dengan analisa data bersifat deduktif, dan hasil dari penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi. Subjek penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran PPKn berjumlah 1 (satu) orang dan siswa-siswi kelas XI TAV-A sejumlah 34 (tiga puluh empat) orang. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, anket atau kuisioner, observasi, dan dokumentasi. Metode keabsahan data menggunakan metode triangulasi teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian

SMK Negeri 2 Salatiga berdiri pada tahun 1999 berdomisili di JL. Parikesit Kel. Dukuh Kec. Sidomukti Kota Salatiga. Memiliki 9 program keahlian (jurusan) yaitu Kontruksi gedung sanitasi dan perawatan, Desain pemodelan dan informasi bangunan, Bisnis kontruksi dan properti, Teknik gambar bangunan, Teknik pemesinan, Teknik audio video, Teknik elektro industri, Teknik kendaraan ringan, Teknik perbaikan bodi otomotif, Teknik komputer dan jaringan. Memiliki Visi dan misi sekolah terfokus pada kemampuan akademik, non akademik, dan pertumbuhan karakter yaitu menciptakan alumni yang berkarakter dan siap bekerja di era globalisasi ini. Jumlah guru dan tenaga kependidikan sejumlah 148 (seratus empat puluh delapan) dan jumlah peserta didik tahun ajaran 2018-2019 sejumlah 1.869 (seribu delapan ratus enam puluh sembilan).

3.1. Hasil Penelitian

Penanaman nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme dalam pembelajaran PPKn di kelas XI TAV-A SMK Negeri 2 Salatiga telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran PPKn, mulai dari penyusunan RPP yang telah memuat nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme yang tercermin dari penyusunan KD serta Indikator tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran serta penilaian aspek pengetahuan dan sikap. Kompetensi Dasar adalah bersikap responsif dan proaktif terhadap pelanggaran dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Indikator Pencapaian dirumuskan; (1)Menerapkan sikap peduli terhadap pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara (2)Menerapkan nilai-nilai dan tanggungjawab peduli, toleran, dan cinta damai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selanjutnya tujuan Pembelajarannya; (1). Dengan perilaku toleran terhadap teman lain yang berbeda agama, suku, status sosial ekonomi, dan gender siswa dapat menerapkan nilai-nilai

tanggungjawab, peduli, toleran, dan cinta damai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara secara baik; (2). Dengan melihat tayangan video siswa dapat mengidentifikasi kasus-kasus pelanggaran hak warga negara yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila secara tepat.

Pendekatan pembelajaran dengan *scientific learning*, model pembelajaran *problem based learning*, metode diskusi kelompok, presentasi tanya jawab. Media pembelajaran yang digunakan adalah *power point* dan video.

Berdasarkan RPP tersebut menunjukkan bahwa setelah pembelajaran selesai siswa diharapkan dapat menerapkan: (1). Nilai-nilai tanggungjawab, peduli, toleran, dan cinta damai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara secara baik; (2). Nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme dalam sikap dan perilakunya sebagai warga negara Indonesia yang diwujudkan dalam bentuk melaksanakan hak dan kewajiban serta menghindari tindakan yang melanggar hak dan mengingkari kewajiban sebagai warga negara.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam kegiatan pendahuluan dimulai dengan ucapan salam dan berdoa (pembiasaan dan penanaman nilai religiusitas sebagai bangsa Indonesia yang ber-Tuhan), meminta siswa untuk melihat kondisi kelas dan memungut sampah yang ada di kelas dan membuang ke tempat sampah (pembiasaan hidup bersih, mencintai kebersihan lingkungan kelas), menyanyikan lagu kebangsaan (menanamkan sikap patriotisme dan nasionalisme). Kemudian dalam kegiatan inti, guru menggunakan metode PBL yang diawali guru menjelaskan dulu tentang apa itu hak dan kewajiban warga negara serta pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban warga negara, kemudian peserta didik dibagi dalam kelompok diskusi untuk menganalisis contoh kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara yang telah ditayangkan melalui video, dan mempresentasikan dalam diskusi kelas. Melalui kegiatan analisis kasus secara berkelompok dan presentasi juga memiliki tujuan menanamkan nilai patriotisme dan nasionalisme, diantaranya siswa dapat bekerja sama dengan teman dari berbagai latar belakang suku, ras, agama dan lain sebagainya; menghargai perbedaan pendapat antara teman; saling membantu teman yang mengalami kesulitan memahami materi dalam presentasi dan menjawab pertanyaan waktu presentasi; bertanggung jawab dan jujur dalam mengerjakan tugas serta disiplin.

Melalui penggunaan media pembelajaran khususnya video dimana kepada siswa ditunjukkan contoh-contoh kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban juga dapat digunakan untuk menanamkan nilai patriotisme dan nasionalisme dimana siswa diberi pemahaman pentingnya sebagai warga negara yang baik, mencintai bangsa dan negaranya dengan cara menghindari tindakan-tindakan yang melanggar hak dan kewajiban warga negara.

Nilai nasionalisme dan patriotisme dilakukan melalui teladan guru dalam bersikap dan berperilaku selama proses pembelajaran dimana guru tidak membedakan perlakuan terhadap siswa dari berbagai latar belakang, menghargai pendapat siswa, selalu bersedia membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi, bertutur kata santun dan lain-lain.

Evaluasi yang dilakukan berbentuk tes dan nontes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah melalui rangkaian proses pembelajaran di kelas. Tes dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran yang diterima dalam proses pembelajaran, sedangkan nontes digunakan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme diwujudkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

Hambatan yang dialami guru dalam proses penanaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme pada pembelajaran PPKn di kelas XI TAV A SMK Negeri 2 Salatiga adalah peserta didik masih ada yang kurang memperhatikan apabila ada seseorang yang berbicara didepan kelas, saat penjelasan materi masih ada yang berbicara sendiri, telat masuk kelas pembelajaran, dan tidur saat proses pembelajaran berlangsung (1 orang siswa). Hal ini disebabkan karena peserta didik masih ada yang membawa sikap serta nilai-nilai yang

kurang baik dari rumah serta lingkungan sekitar tempat tinggal masing-masing peserta didik.

Adapun solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan adalah melakukan pendekatan kepada peserta didik, dan terus mengingatkan kepada peserta didik bahwa nilai sikap pada pembelajaran PPKn sangat menentukan kenaikan kelas dari peserta didik, serta mengingatkan bahwa tata tertib di SMK Negeri 2 Salatiga memiliki masing-masing poin ketika peserta didik melanggar atau bersikap tidak baik di sekolah. Apabila hambatan itu sudah dirasa sangat tidak berkenan atau menjadi semakin besar guru mata pelajaran PPKn melakukan pendekatan terhadap orang tua atau wali dari masing-masing peserta didik.

Pembelajaran PPKn yang dilaksanakan dinilai efektif untuk menanamkan nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme dengan sub materi pelanggaran HAM dalam perspektif Pancasila dan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara melalui pembiasaan, keteladanan, menyanyikan lagu kebangsaan, metode PBL dalam pembagian penggunaan penguasaan media power point dan video kasus pelanggaran HAM serta evaluasi pembelajaran dalam bentuk tes dan non tes.

Berdasarkan olah data kusioner atau angket menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PPKn di kelas XI TAV-A SMK Negeri 2 Salatiga dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme sesuai nilai-nilai luhur pancasila pada peserta didiknya. Rata-rata masuk dalam kategori sangat tinggi, sangat baik skor yang didapatkan mengenai penanaman nilai patriotisme dan nasionalisme dalam proses pembelajaran PPKn. Terwujud dalam sikap peserta didik yang mau dan mampu bekerjasama dengan skor 3,3 (tiga koma tiga), dan menghormati keberbedaan dengan skor 3 (tiga), mau membantu teman dalam kesulitan (rela berkorban) dengan skor 3,2 (tiga koma dua), bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dengan skor 3,1 (tiga koma satu), disiplin dengan skor 3,4 (tiga koma empat), jujur dengan skor 3,5 (tiga koma lima), setia kawan dengan skor 3,2 (tiga koma dua), dan religius dengan skor 3,3 (tiga koma tiga). Semua skor yang diperoleh masuk dalam kategori sangat tinggi atau sangat baik.

Table 1. efektivitas pembelajaran PPKn di kelas XI TAV-A SMK Negeri 2 Salatiga

Interval Nilai	Kriteria
>3,00-4,00	Sangat Valid
>2,00-3,00	Valid
>1,00-2,00	Tidak Valid
0,00-1,00	Sangat Tidak Valid

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme dalam pembelajaran PPKn di kelas XI TAV A SMK Negeri 2 Salatiga telah dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru selaku guru mata pelajaran PPKn. Dimulai dari RPP yang disusun, pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP dan dalam proses pembelajaran itulah ditanamkan dan ditumbuhkan sikap serta nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme pada peserta didik yang meliputi sikap mau bekerja sama dengan teman dalam diskusi kelompok dan presentasi, menghargai pendapat teman yang berbeda dalam diskusi kelompok dan presentasi, menghargai perbedaan agama, suku, budaya teman dengan berbicara secara santun, selalu berdoa secara khidmat pada awal pembelajaran sebagai ucapan syukur kepada Tuhan YME, pembiasaan mengucapkan salam dan menjaga kebersihan lingkungan kelas, menunjukkan semangat patriotisme dan nasionalisme dengan menyanyikan lagu kebangsaan, bertanggungjawab dan disiplin dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, jujur dalam mengerjakan tugas serta mencari sumber belajar,

rela berkorban dan mau membantu teman yang kesulitan menjawab pertanyaan saat diskusi atau presentasi, serta menunjukkan sikap kesetiakawanan terhadap teman. Untuk menanamkan nilai serta sikap patriotisme dan nasionalisme tersebut, guru juga memberikan teladan dalam bersikap dan bertindak yang baik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil olah data angket terhadap peserta didik, sikap serta nilai-nilai yang ditanamkan dan ditumbuhkan pada peserta didik dalam pembelajaran PPKn tersebut rata-rata memiliki skor nilai 3 sampai dengan 3,5 dengan kategori sangat tinggi atau sangat baik.

5. SARAN

Pembelajaran PPKn tepat digunakan untuk menanamkan dan menumbuhkan sikap atau nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme pada peserta didik karena pembelajaran PPKn lebih menekankan pada pembentukan nilai, sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu guru mata pelajaran PPKn harus mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi yang tepat baik yang terkait dengan pembiasaan perilaku, keteladanan, penggunaan metode, media, dan evaluasi pembelajarannya. Dengan demikian akan terbentuk, sikap dan perilaku peserta didik sebagai warga negara yang baik dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala kasih, penyertaan, dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir dengan lancar yang berjudul “Penanaman Nilai- Nilai Patriotisme Dan Nasionalisme Pada Siswa Kelas XI TAV-A Melalui Pembelajaran PPKn Di SMK Negeri 2 Salatiga.

7. DAFTAR PUSTAKA

buku

- Bakry, MS NOT. (2009). *Pendidikan Kewarga Negeraan*. Yogyakarta; *Pustaka Belajar*
- Bogdan dan Taylor, (2010) J. Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Rahayu, Minto. (2007). *Pendidikan Kewarganegeraan (Perjuangan menghidupi Jati Diri Bangsa)*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, dkk. (2007). *Pendidikan Kewarganegeraan Kelas X SMA/MA 1*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dokumen pemerintah

Depdiknas, (2004). *Kerangka dasar Kurikulum*. Jakarta

UU

- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. *tentang sistem pendidikan nasional*.
- Permendiknas 2017 No.16 Tahun 2007 *tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Sekretariat Negara